

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2015

NANDA PUTRA SETYAWAN

ABSTRAK

Perusahaan sebagai salah satu entitas ekonomi di suatu negara sudah seharusnya memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimal nilai perusahaan dan memberikan insentif bagi para pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan laba yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 201-2015. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan . Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan . Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan nilai perusahaan.

ABSTRAK

Company as one economic entity in a country should have the long-term goals and short-term goals. The main objective in the long term is to maximize the company's value and provides an incentive for shareholders, while the company's objectives in the short term is to maximize profits through the efficient utilization of resources.

The population in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period of 201-2015. Sampel are some of the characteristics of the population about to be investigated and considered to represent the entire population. The analysis tool used is multiple linear regression.

The results showed that profitability does not affect the value of the company. Solvency no effect on firm value. Liquidity does not affect the value of the company. Company size effect on firm value.

Keywords: profitability, solvency, liquidity and value of the company.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu entitas ekonomi di suatu negara sudah seharusnya memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan insentif bagi para pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan laba yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien (Mohammed dan Sawandi, 2013). Dalam rangka untuk memberikan sinyal positif kepada para investor, perusahaan *Go Public* akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui perbaikan kinerja perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai : **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2015.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode tahun 2011-2015?
- b. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode tahun 2011-2015?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode tahun 2011-2015?
- d. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode tahun 2011-2015?

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sudana, 2009:7). Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Atmaja, 2008:4).

Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Bringham Gapensi, 1996). Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Indikator nilai perusahaan dapat

dilihat dari harga saham perusahaan di pasar. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis Tobin's Q. Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan. Menurut Smithers dan Wright (2007:37), Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigrham & Houston, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, sebaliknya kalau laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik. Laba yang menjadi ukuran kinerja perusahaan harus dievaluasi dari suatu periode ke periode berikutnya dan bagaimana laba aktual dibandingkan dengan laba yang direncanakan. Apabila seorang manajer telah bekerja keras dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi periode sebelumnya yang mengisyaratkan keberhasilan.

(Prasetyorini, 2013)

Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar atau aktiva likuid. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya (terutama gaji). Pasaribu (2008)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2008) menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan penelitian Rompas (2013) menemukan pengaruh signifikan likuiditas pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Rompas (2013)

Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk memengaruhi nilai dari suatu perusahaan (Martini dkk, 2014). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan

semakin mudah pula perusahaan untuk dipercaya oleh kreditur dalam memperoleh sumber dana yang besar baik bersifat internal maupun eksternal. Sumber dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan keuntungan perusahaan melalui ekspansi dan efisiensi (Maspupah, 2014). Selain itu dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dari tahun ke tahun utamanya dalam *return* saham kepada investor. Peningkatan permintaan akan saham suatu perusahaan menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan (Zumrotun, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka (2010), Chen Li dan Chen Shun (2011), Martini dkk (2014) dan Maspupah (2014) yang memperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Solvabilitas yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan solvabilitas yang rendah memiliki risiko solvabilitas yang rendah pula. Dalam penelitian ini rasio Solvabilitas yang menjadi variabel bebas adalah DER.

Model Penelitian

Kebijakan nilai perusahaan pada dasarnya melibatkan perimbangan (*trade – off*) antara risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Di satu sisi penggunaan sumber dana seperti utang atau penerbitan obligasi untuk memenuhi kebutuhan dana, dapat meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, namun di sisi lain, penggunaan lebih banyak utang juga akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Risiko yang tinggi akan cenderung menurunkan harga saham, tetapi juga dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan sehingga akan menaikkan harga saham (Brigham dan Houston, 1999: 5). Oleh karena itu perusahaan harus dapat menemukan proporsi utang dan ekuitas yang tepat yang dapat memaksimalkan harga saham.

H₁

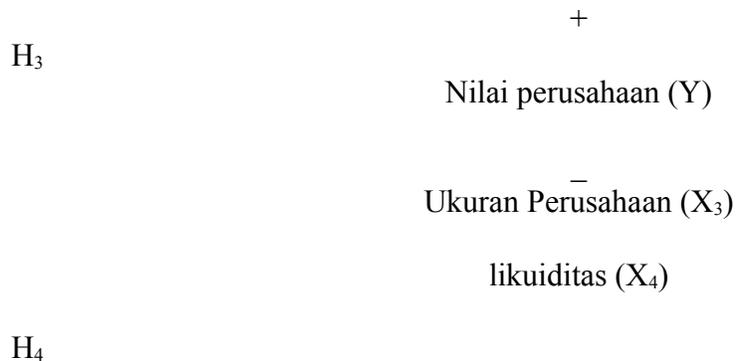
+

Profitabilitas (X₁)

H₂

+

Solvabilitas (X₂)



Gambar 5.1

Model Penelitian

Sumber : Penelitian-penelitian terdahulu

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri (Santoso, 2013). Profitabilitas bagi semua perusahaan sangatlah penting karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profit besar tiap tahunnya akan memanfaatkan dana internal tersebut untuk membiayai kegiatan pembelanjannya, tanpa harus bergantung pada penggunaan sumber eksternal. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*. *Pecking order theory* (urutan sumber pendanaan dari laba ditahan, hutang dan penerbitan ekuitas baru) menyatakan bahwa perusahaan lebih suka untuk menggunakan dana internal (laba ditahan) daripada dana eksternal (hutang dan ekuitas) untuk membiayai pengeluaran modalnya sehingga dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan mengurangi tingkat penggunaan hutang dalam modal.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu perbandingan antara banyaknya modal hutang dan modal ekuitas yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Santoso, 2013). Terdapat berbagai macam indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah *Return on Asset (ROA)*.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Dewi Udayani dan Agung Suaryana (2013) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Diperoleh sampel sebanyak 45 dan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan . Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan . Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam asset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutangnya sebagai pelengkap (Saidi, 2004 dalam Raja Patresia Angeliend, 2013). Dengan solvabilitas yang besar dapat mempermudah perusahaan dalam menyusun nilai perusahaan nya. Dimana nilai perusahaan adalah suatu perbandingan antara banyaknyamodal hutang dan modal ekuitas yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Santoso, 2013)

Penelitian mengenai pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Devi Verena dan Mulyo Haryono (2013) pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2008 – 2010 yang menghasilkan yang menghasilkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan . Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan (*Size*) merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Santoso, 2013). Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata penjualan, dan rata-rata total asset (Septianne dan Handayani, 2011). Penjualan atau aset bernilai positif yang mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan, sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profitnya. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar kemungkinan tingkat solvabilitasnya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman (hutang) yang lebih besar (Septianne dan Handayani, 2011). Dengan ukuran perusahaan yang besar dapat mempermudah perusahaan dalam menyusun nilai perusahaan nya. Nilai perusahaan adalah suatu perbandingan antara banyaknyamodal hutang dan modal ekuitas yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Santoso, 2013).

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Devi Verena dan Mulyo Haryono (2013) pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2008 – 2010 yang menghasilkan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan . Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan

Likuiditas (*business risk*) didefinisikan sebagai ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian asset masa depan, merupakan satu-satunya determinan terpenting dari nilai perusahaan perusahaan (Brigham Houston, 2001).

Likuiditas adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Dalam perusahaan likuiditas akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan.

Menurut (Andi Kartika, 2009:47) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi akan kesulitan mencari dana eksternal. Sama dengan penemuan Chung (1993, dalam Andi Kartika 2009:110) bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi sebuah perusahaan, perusahaan tersebut akan cenderung memiliki hutang yang sedikit. Dapat di simpulkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan .

H4 : Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel pada dasarnya adalah sesuatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya .Variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lain dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran dapat dibedakan sebagai berikut (Indriantoro dan Supomo, 2002).

1. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai perusahaan .
2. Variabel independen, yaitu variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Profitabilitas, solvabilitas , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas .

Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. ***Nilai Perusahaan***

Nilai perusahaan (Tobins'Q). Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut digunakan karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi lebih kaya (Husnan, 2000). Pada umumnya rasio yang digunakan untuk memproksikan nilai perusahaan adalah *Tobins'Q Ratio*. Rasio ini dikembangkan oleh profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Q
=

Keterangan :

Q = *Tobins' Q ratio*

CP = *Closing price*

TL = *Total Liabilities*

TA = *Total Asset*

b. **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Saidi, 2004). Karena adanya biaya-biaya seperti biaya asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal maka penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap lebih murah. Karena itu perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi (*profitable*) akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi. Tingkat hutang perusahaan yang *profitable* dengan demikian akan semakin rendah. Jadi tingkat hutang dan tingkat profitabilitas, yang sama-sama diukur dengan asset, dianggap berhubungan negatif. Dalam penelitian proksi pengukuran profitabilitas menggunakan ROA karena perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan menggunakan asset. Profitabilitas penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c. **Solvabilitas**

solvabilitas adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara kewajiban jangka panjang dengan modal saham. Pengukur struktur modal adalah: Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana (2009)

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Modal Saham}}$$

d. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian, pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Krishnan dan Moyer (1996), dimana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total asset.

$$\text{Size} = \text{LN (Asset)}$$

e. **Likuiditas**

Likuiditas (*Business Risk*) sebagai faktor penentu kebijakan nilai perusahaan perusahaan, menggunakan standar deviasi dari Ratio of Operating Income to Sales sebagai proxy. Paramu (2006) menggunakan proxy ini dalam penelitiannya sebagai proxy dari variabel likuiditas .

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga (Setiawan, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 201-2015. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Subagyo, 2009)..

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel (Subayo, 1997) Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang listed di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 desember selama periode pengamatan (2011-2015) baik terdapat di ICMMD dan *annual report* 2015.
2. Perusahaan yang laporan keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS 19 *for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.370	1.615		-.849	.397
	Profitabilitas	.115	.957	.009	.121	.904
	Solvabilitas	1.548	.664	.168	2.330	.021
	Ukuran	.158	.061	.198	2.596	.010
	Likuiditas	2.355	.832	.210	2.832	.005

a. Dependent Variable: Nilai

Sumber : Data Output SPSS, 2016

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *for windows* maka didapat hasil sebagai berikut :

$$\text{Nilai perusahaan} = -1,370 + 0,115_1 + 1,548X_2 + 0,158X_3 + 2,355X_4$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan:

1. Dalam koefisien regresi diatas, konstanta (b_0) adalah sebesar -1,370 hal ini berarti jika tidak ada perubahan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas maka nilai perusahaan adalah konstan sebesar 1,370.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas diperoleh sebesar 0,115 hal ini diartikan bahwa apabila profitabilitas naik satu satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,115.
3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas diperoleh sebesar 1,548 hal ini diartikan bahwa apabila solvabilitas naik satu satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 1,548.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0,158 hal ini diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,158.
5. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas diperoleh sebesar 2,355 hal ini diartikan bahwa apabila likuiditas naik satu satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 2,355.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, berikut ini R^2 disajikan dibawah ini:

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 ^a	.119	.099	2.375084	2.131

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai

Sumber : Data sekunder, 2016

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R Square sebesar 0,099 yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebesar 9,9%, sisanya yaitu 90,1 (100% - 9,9%) dijelaskan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 secara parsial, yang dapat dilihat dari tingkat signifikan 5 % pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.370	1.615		-.849	.397		
	Profitabilitas	.115	.957	.009	.121	.904	.853	1.172
	Solvabilitas	1.548	.664	.168	2.330	.021	.968	1.033
	Ukuran	.158	.061	.198	2.596	.010	.869	1.151
	Likuiditas	2.355	.832	.210	2.832	.005	.915	1.093

a. Dependent Variable: Nilai

Sumber : Data Sekunder yang diolah

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Variabel profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan koefisien regresi 0,115 dan nilai signifikan 0,904 > 0,05. Dengan demikian angka tersebut menunjukkan terdapat ada pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015, sehingga **H1 ditolak**.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Variabel solvabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan koefisien regresi 1,548 dan nilai signifikan 0,021 < 0,05. Dengan demikian angka tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015, sehingga **H2 diterima**.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan koefisien regresi 0,158 dan nilai signifikan 0,010 < 0,05. Dengan demikian angka tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015, sehingga **H3 diterima**.

4. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Variabel likuiditas merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan koefisien regresi 2,355 dan nilai signifikan 0,005 < 0,05. Dengan demikian angka tersebut menunjukkan ada pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2014, sehingga **H4 ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tidak ada pengaruh antara variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini Gultom dan Syarif (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan maka dapat dinyatakan bahwa semakin kecil profitabilitas sebuah perusahaan maka akan berkurang juga nilai perusahaan yang diakibatkan oleh kurangnya minat perusahaan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Susanti 15(2010), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham suatu perusahaan juga akan meningkat (Husnan, 2001:317). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Martalina (2011) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya di masa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan akan meningkat pula.

Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin besar Profitabilitas maka Nilai Perusahaan yang diperoleh juga semakin besar. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang cukup tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendapatkan dana yang cukup, dan selanjutnya perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya Nilai Perusahaan.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan nilai mean pada variabel profitabilitas sebesar 0,10583 dan nilai mean pada perusahaan sampel yang lebih dari 10% hanya ada 19 perusahaan dari 65 perusahaan sampel, sehingga hal ini tidak menutup kemungkinan besarnya ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Leverage mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. sebab jumlah modal yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan sehingga menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Peningkatan modal akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan, dengan tanggapan pasar yang akan meningkat apabila adanya peningkatan modal, maka manajemen dapat melakukan suatu pengendalian terhadap penilaian pasar pada khususnya dalam menilai aset perusahaan, penilaian ini akan mempengaruhi seberapa besar nilai suatu perusahaan apabila dijual, sehingga semakin tinggi nilai tersebut maka akan menguntungkan perusahaan.

Hal ini disebabkan karena modal merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat resiko yang rendah. Kombinasi yang tepat antara modal dan ekuitas dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sujoko dan Soebiantoro (2007), Rachmawati dan Hanung (2007), Triayuningsih (2003) dan Hermendiastoro (2005), Subalno (2009), Masdar (2008) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan(*Size*) Terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan industri dasar dan kimia yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori dimana Perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan memenuhi kebutuhan modalnya demi meningkatkan laba dan nilai perusahaannya. Kebutuhan modal tersebut dapat dipenuhi melalui berbagai sumber pendanaan dari pihak dalam perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan. Sumber dana pihak dalam perusahaan dapat diperoleh melalui modal sendiri dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luarnya diperoleh dari pemilik yang termasuk komponen modal sendiri maupun dari pihak kreditur yang merupakan pinjaman atau hutang (Wiliandri, 2011). Perusahaan dengan ukuran (*size*) yang lebih besar diperkirakan mempunyai kesempatan untuk menarik hutang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Sumber dana yang besar tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan keuntungan perusahaan melalui ekspansi dan efisiensi (Maspupah, 2014). Selain itu dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dari tahun ke tahun utamanya dalam *return* saham kepada investor. Peningkatan permintaan akan saham suatu perusahaan menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan (Zumrotun, 2013).

Pada hasil penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soliha dan Taswan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi Likuiditas mampu secara

nyata meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para investor dalam menilai suatu perusahaan melihat dari likuiditasnya yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Namun para investor cenderung lebih melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Farida Wahyu Lusiana(2011), Ulupui (2005), Subekti (2006), Mei (2009) dan Prihantini (2009) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai Likuiditas yang positif mengidentifikasi nilai aktiva lancar lebih besar daripada nilai hutang lancar sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, yang nantinya perusahaan dapat berkembang dan sahamnya akan diminati oleh investor. Likuiditas yang rendah menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Auliah dan Hamzah (2006), Hermendiastoro (2005) dan Subalno (2009) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin kecil profitabilitas sebuah perusahaan maka akan berkurang juga nilai perusahaan yang diakibatkan oleh kurangnya minat perusahaan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2010), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan hutang oleh perusahaan manufaktur dapat diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara negatif oleh pasar dan mencerminkan citra yang kurang baik dari investor terhadap perusahaan yang ada, karena dengan adanya peningkatan hutang tentu akan meningkatkan kinerja manajemen untuk terus bekerja secara efektif dan efisien, namun perusahaan manufaktur juga wajib menanggung hutang jangka perusahaan yang ada
3. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi Likuiditas mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para investor dalam menilai suatu perusahaan melihat dari likuiditasnya yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Namun para investor cenderung lebih melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan

5. Adjusted R Square sebesar 0,256 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mampu menerangkan variabel nilai perusahaan sebesar 25,6%, sisanya yaitu 74,4 (100% -25,6%) dijelaskan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini misalnya kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris dan kualitas audit.

Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2011-2015 sehingga tidak dapat digeneralisasi dan belum dapat merepresentasikan semua perusahaan yang ada.
2. Penelitian ini juga hanya menggunakan ROA sebagai proksi kinerja keuangan berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang waktu pengamatan sehingga penelitian dapat digeneralisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja yang lain, misalnya ROE, PBV, atau *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalmohammadi, M.J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital* Vol.6 No.3.pp.397-416.
- Aji, Bimo Bayu, 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Appuhami, B.A. Ranjith. 2007. The Impact of Intellectual Capital on Investors Capital Gains on Share: An Empirical Investigation of Thai Banking, Finance & Insurance Sector. *International Managemnet Review*. Vol.3 No.2.
- Astungkara, A., & Titisari, K. H. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Praktek Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma* Vo. 11, No. 01, Februari-Juli.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003 Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Brigham, E. F dan Houston, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Penerbit Salemba Empat, Jilid I. Jakarta

- Darmawati, dkk. (2005). Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol, 8, No 6, Hal 65-81.
- Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. Intellectual Capital: Realizing your Company's True Value by Finding its Hidden Brainpower. *Harper Collins, New York, NY*.
- Fahrizal, Helmy.(2013). Pengaruh *return on assets* (roa), *return on equity* (roe) dan *investment opportunity set* (ios) terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Kedua)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2004. *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta :UPP AMP YKPN.
- Ika Permanasari, Wien.2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang
- Imanda F, Putri dan Nasir, Mohammad. 2006. *Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial*,
- Indri Wahyu, Purwandari. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba (Erning Management)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irawan, R. 2008. Corporate Social Responsibility: Tinjauan Menurut Peraturan Perpajakan di Indonesia. <http://lpks1.wima.ac.id/pphks/accurate/makalah/KT8.pdf>
- Kaihatu, Thomas S. 2006. *Good Corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 8 No. 1 Ed Maret.
- Kartika Pertiwi, Tri dan Ferry Madi. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 14 No.2, September 2012.
- Keown, Arthur Dkk. (2000). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Buku Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Kusuma, Destia. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.3, No.1, Hal 2. Semarang
- Lukman, Syamsuddin. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majalah SWA Sembada (2005), "Sari Puspa = Soffell = Harakiri", Majalah SWA Sembada No.26/XX/20 Desember – 5 Januari 2005, Jakarta.

- Memed, Sueb. (2001). Tanggungjawab Sosial Perusahaan dan Kaitannya dengan Pasal 33 UUD 1945, Konglomerat dan Sepak terjangnya, Kwik Kian Gie dan B.N. Marbun. Pustaka Sinar harapan. Jakarta
- Monisa, Wati Like. 2012. Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, Hlm. 1.
- Muh, Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Nawawi, Hadari. 2003, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Nuswandari, Cahyani, 2009. “Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Volume 16 Nomor 2
- OECD Principles of Corporate Governance.2004
- Prasinta, Dian. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Prior, Diego, et al. 2008. “*Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship Between Earnings Management and Corporate Social Responsibility*”. Journal Compilation Vol. 16, No.3.
- Putri S.Dianita.2010. Analisis Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi, Universitas Sebelas Maret
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makasar
- Ratih, Suklimah. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company-CGPI. *Jurnal Kewirausahaan*.
- Robert, jao dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. Makalah. Jurnal Akuntansi dan Auditin*. Vol.8, No.1.
- Salno, H.M. dan Baridwan. 2000. “Analisis Perataan Penghasilan (income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3 (1):17-34.
- Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5 (1), 35-57.
- Suaryana, Agung. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan paa perusahaan manufaktur di Bursa fek Indonesia. Jurnal Akuntansi, fakultas ekonomi: Universitas Udayana.
- Tendi Haruman. 2008. Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangandan Nilai Perusahaan. UU Pasar Modal no.8 tahun 1995 *Jurnal Keuangan&Perbankan Perbanas*, 10(2) 1-6.
- Tjondro David R. Wilopo. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di

- bursa efek Indonesia . *Journal of Business & Banking* Volume 1, No.1 May 2011, pages 1-14
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali & Anis Chairi. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia : Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zarkasyi Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: A